

## PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA MAHASISWA LAKI-LAKI PEREMPUAN PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19.

Nuraini Padmasari<sup>1</sup>, Neno Fitriyani Hasbie<sup>2</sup>, Tusy Triwahyuni<sup>3</sup>, Octa Reni  
Setiawati<sup>4</sup>, Hetti Rusmini<sup>5</sup>

Universitas Malahayati/ Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota  
Bandar Lampung, Lampung 35152, (0721) 271112 /Universitas Malahayati  
e-mail: [nen0\\_hasbie@yahoo.com](mailto:nen0_hasbie@yahoo.com)

**Abstrak** Semenjak merebaknya pandemi yang ditimbulkan oleh virus Corona, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya salah satunya pembelajaran jarak jauh yang dimana situasi ini dapat memicu terjadinya kecemasan pada mahasiswa. Tujuan penelitian Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Umum pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan analitik cross sectional, alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *HARS*. Dengan teknik yang digunakan adalah *Cluster Sampling*. didapatkan bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 120 responden dengan tingkat kecemasan tidak ada kecemasan pada laki-laki sebanyak 23 orang (44.2%) dan pada perempuan kecemasan ringan sebanyak 22 orang (32.4%). Hasil dari penelitian ini Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat kecemasan laki-laki terhadap tingkat kecemasan perempuan dengan diperoleh nilai *p-value* =0.001.

*Keywords: Kecemasan, Pembelajaran Jarak Jauh.*

## A. PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* di tahun 2019 (*Covid-19*) sudah menjadi pandemi dunia WHO mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020. *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan China di akhir tahun 2019. kemudian berkembang dengan cepat serta tidak terkontrol ke semua dunia. Tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi *Covid-19* Dengan jumlah korban yang terinfeksi sampai tanggal 28 September 2021 sebanyak 233.226.879 kasus, meninggal 4.772.432 kasus dan sembuh sebanyak 209.998.370 kasus (*Worldometer*, 2021). Sebenarnya *Covid-19*, ialah varians dari virus-virus yang pernah melanda di dunia mirip SARS, Flu burung, Flu babi, serta MERS. tetapi yang membedakan ialah transparansi informasi, mudah menular, serta kekuarangan pasokan bagi tenaga medis, lalu masalah inkubasi virus yang tidak jelas, dan diadakan karantina yang berskala besar , serta "*infodemic*" yang unik,

yaitu serta banyaknya informasi pada media sosial yang menyebabkan pengaruh pada psikologis banyak orang (Dong & Bouey, 2020). Dalam beberapa bulan saja, virus ini telah menyebar ke seluruh negara di dunia. di Indonesia, hampir seluruh provinsi sudah terdeteksi wabah *Covid-19*. Selain itu, dampak *Covid -19* itu begitu dashyat. Dampaknya yang jelas terjadi dari wabah ini ialah kehilangan nyawa atau kematian, penurunan serta pelambatan ekonomi (resesi), ekonomi dan sosial, terganggu kegiatan pendidikan, serta yang paling mengkhawatir dari wabah ini adalah dampak psikologis seseorang dan perubahan perilaku pada masyarakat (Agung, 2020). Semenjak merebaknya pandemi yang ditimbulkan oleh virus Corona pada Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. salah satunya adalah melalui surat edaran dari Kementrian Pendidikan serta Kebudayaan atau yang bisa disebut

Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 perihal pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) di perguruan tinggi atau universitas. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud menyampaikan instruksi pada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh serta menyarankan mahasiswa untuk belajar dari tempat tinggal masing-masing (Firman & Rahayu, 2020). Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO menyampaikan sebuah himbauan untuk menghentikan acara atau program yang dapat menyebabkan berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas harus dinilai ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus dilaksanakan dengan prosedur yang mampu mencegah hubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen ataupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan

solusi pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh. pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini merupakan hal baru bagi mahasiswa maupun dosen sehingga pembelajaran jarak jauh ini masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi (William, 2020) Bagi mahasiswa pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa dampak antara lain: (1) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (2) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (3) pembelajaran jarak jauh masih membingungkan mahasiswa, (4) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, (5) mahasiswa mengalami stress dan kecemasan (Argaheni, 2020). Kecemasan adalah

perasaan tidak menyenangkan dan pengalaman yang menyakitkan bagi seseorang yang mengalami. ia muncul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam dari tubuh, ketegangan ini dampak suatu dorongan dari dalam maupun dari luar serta dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Misalnya, pada orang yang sedang menghadapi kondisi yang berbahaya dan menakutkan, maka detak jantung akan berdetak lebih cepat mulut terasa kering, nafas menjadi cepat kadang bisa menjadi sesak serta telapak tangan berkeringat, reaksi tersebutlah yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan (Argaheni, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran

Umum pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.

## B. LANDASAN TEORI

*Corona Virus Disease* di tahun 2019 (*Covid-19*) sudah menjadi pandemi dunia WHO mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020. *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan China di akhir tahun 2019. kemudian berkembang dengan cepat serta tidak terkontrol ke semua dunia. Tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi *Covid-19* Dengan jumlah korban yang terinfeksi sampai tanggal 28 September 2021 sebanyak 233.226.879 kasus, meninggal 4.772.432 kasus dan sembuh sebanyak 209.998.370 kasus (*Worldometer, 2021*).

Semenjak merebaknya pandemi yang ditimbulkan oleh virus Corona pada Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. salah satunya adalah melalui surat edaran dari Kementrian Pendidikan serta Kebudayaan atau yang bisa disebut

Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 perihal pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) di perguruan tinggi atau universitas. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud menyampaikan instruksi pada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh serta menyarankan mahasiswa untuk belajar dari tempat tinggal masing-masing (Firman & Rahayu, 2020).

Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO menyampaikan sebuah himbauan untuk menghentikan acara atau program yang dapat menyebabkan berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas harus dinilai ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus dilaksanakan dengan prosedur yang mampu mencegah hubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen ataupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Bentuk

perkuliahan yang dapat dijadikan solusi pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh. pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran jarak jauh ialah organisasi yang mengatur cara pembelajar mandiri, materi pembelajaran yang disampaikan melalui media sosial, serta tidak terdapat hubungan langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, serta Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh yaitu metode pembelajaran yang memakai korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pendidik (Temu et al., 2016). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* yakni tablet, komputer, laptop, serta handphone yang bisa digunakan

untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Sadikin et al., 2020).

Dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini merupakan hal baru bagi mahasiswa maupun dosen sehingga pembelajaran jarak jauh ini masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi (William, 2020) Bagi mahasiswa pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa dampak antara lain: (1) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (2) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (3) pembelajaran jarak jauh masih membingungkan mahasiswa, (4) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, (5) mahasiswa mengalami stress dan kecemasan (Argaheni, 2020).

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan dan pengalaman yang menyakitkan bagi seseorang yang mengalami. ia muncul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam dari tubuh, ketegangan ini dampak

suatu dorongan dari dalam maupun dari luar serta dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Misalnya, pada orang yang sedang menghadapi kondisi yang berbahaya dan menakutkan, maka detak jantung akan berdetak lebih cepat mulut terasa kering, nafas menjadi cepat kadang bisa menjadi sesak serta telapak tangan berkeringat, reaksi tersebutlah yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan (Argaheni, 2020). keluarnya kecemasan ditandai dengan gejala-gejala : 1) gejala Psikis contohnya terjadinya gangguan di perhatian serta konsentrasi, Perubahan emosi, Menurunnya rasa percaya diri muncul obsesi, Tiada motivasi 2) gejala Fisik contohnya adanya perubahan yang cukup drastis pada tingkah laku seperti rasa gelisah atau tidak tenang dan sulit tidur. Terjadi peregangan di otot-otot pundak, leher, perut. Terjadi perubahan irama pernapasan. Terjadi kontraksi otot setempat pada dagu, sekitar mata serta rahang (Kumbara et al., 2018)

Hipotesis pada penelitian ini  $H_0$  : Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Umum Tahun 2018 Universitas Malahayati Bandar Lampung pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.  $H_1$  : Tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Umum Tahun 2018 Universitas Malahayati Bandar Lampung pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.

### C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memakai metode yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan analitik *Cross Sectional* melalui kuesioner HARS yang diberikan kepada responden. Penelitian dilakukan di Universitas Malahayati Bandar Lampung sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai selesai. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas

Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021 angkatan yang berjumlah 165 didapatkan sampel 117 mahasiswa yang dibulatkan menjadi 120 mahasiswa Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah Teknik Cluster Sampling dan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati di Bandar Lampung angkatan 2018 yang masih aktif mengikuti perkuliahan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *inform consent*. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan angka statistik berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, menginterpretasi data, menampilkan hasilnya, sampai pada mengambil kesimpulan penelitian.

### D. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n
Laki-laki	52
Perempuan	68

Didapatkan jumlah sampel sebanyak 120 orang terdiri atas 52 orang laki-laki dan 68 orang perempuan

## 2. Distribusi Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Laki-Laki

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
Tidak Ada Kecemasan	23	44.2%
Kecemasan Ringan	22	42.3%
Kecemasan Sedang	4	7.7%
Kecemasan Berat	2	3.8%
Kecemasan Sangat Berat	1	1.9%
Jumlah	52	100%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat sebagian besar tingkat kecemasan responden laki-laki adalah mengalami

Tidak ada kecemasan sebanyak 23 orang (44.2%)

## 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden Perempuan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
Tidak Ada Kecemasan	15	22.1%
Kecemasan Ringan	22	32.4%
Kecemasan Sedang	15	22.1%
Kecemasan Berat	14	20.6%
Kecemasan Sangat Berat	2	2.9%
Jumlah	68	100%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat sebagian besar tingkat kecemasan responden perempuan adalah mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 orang (32.4%)

## 4. Analisis Perbedaan Antara Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan.

Tabel 4 Analisis Perbedaan Antara Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan

Fakultas Kedokteran Umum Tahun 2018 Universitas Malahayati Bandar Lampung Pada Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19

Jenis Kelamin	Kecemasan (n)	Mean (SD)	P-Value
Laki-Laki	52	14.35 (7.756)	0.001
Perempuan	68	20.29 (9.386)	

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Man-Whitney* didapatkan nilai *p-value* yaitu 0.001. Dengan demikian nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05. Ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat kecemasan laki-laki terhadap tingkat kecemasan perempuan.

#### E. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Man-Whitney* didapatkan nilai *p-*

*value* yaitu 0.001. Dengan demikian nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05. Ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat kecemasan laki-laki terhadap tingkat kecemasan perempuan. Dari hasil penelitian di atas tingkat kecemasan sedang, berat dan sangat berat banyak di temukan pada kelompok perempuan dibandingkan laki-laki. Dimana kecemasan sedang kelompok perempuan sebanyak 22.1%, berat sebanyak 20.6% dan sangat berat sebanyak 2.9% sedangkan untuk kelompok laki-laki kecemasan sedang sebanyak 7.7%, berat sebanyak 3.8% dan sangat berat sebanyak 1.9%.

#### F. PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Umum tahun 2018 Universitas Malahayati Bandar Lampung Pada pembelajaran Jarak jauh selama masa pandemic covid-19

diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian Besar tingkat Kecemasan responden laki-laki adalah mengalami Tidak ada kecemasan sebanyak 23 orang (44.2%)
2. Sebagian Besar tingkat Kecemasan responden Perempuan adalah mengalami Kecemasan Ringan sebanyak 22 orang (32.4%)
3. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistic antara tingkat kecemasan laki-laki terhadap tingkat kecemasan perempuan dengan diperoleh nilai *p-value* yaitu 0.001.

#### G. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19

Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>

- Dong, L., & Bouey, J. (2020). Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*, 26(7), 1616-1618. <https://doi.org/10.3201/eid2607.202407>

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porprov 2017 Hengki Kumbara 1 Yogi Metra 2 Zulpikar Ilham 3. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 28-35.

- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K.,  
Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M.,  
Jaluko, K., Kode, K. M., &  
Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran  
Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*  
*Online Learning in the Middle of the  
Covid-19 Pandemic ).* 6(1), 214-224.
- Temu, P., Nasional, I., & Terbuka, U.  
(2016). *Prosiding temu ilmiah  
nasional guru (ting) viii. November,*  
411-419.
- William. (2020). *Pengaruh Kecemasan  
Pembelajaran Daring Masa Pandemi  
Terhadap Prestasi Belajar Siswa.*  
04(20).
- Worldometer. (2021).  
[https://www.worldometers.info  
/coronavirus/](https://www.worldometers.info/coronavirus/)